

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap bahasa prokem di kalangan remaja dalam film “Ada Apa Dengan Cinta?”, bahwa penggunaan bahasa prokem sudah menyebar di mana-mana termasuk di lingkungan sekolah. Semakin maraknya bahasa prokem di kalangan remaja disebabkan dengan kondisi psikologis remaja saat ini yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan dilanda krisis yang dipicu meningkatnya intensitas kenakalan di keluarga, pergaulan bebas, serta pemakaian obat-obat terlarang. Akibatnya, meskipun mereka menemukan kenikmatan sesaat, terjadi kejenuhan dan keinginan mencari sesuatu yang baru untuk memahami dirinya.

Salah satu bukti bahwa bahasa prokem semakin marak di sekolah, terlihat dalam film Ada Apa Dengan Cinta?, bahkan bahasa prokem telah digunakan para remaja saat berkomunikasi dengan kepala sekolah dan juga guru. Hal ini secara langsung akan mengakibatkan komunikasi tidak lancar dan baik karena konteks pemakaian bahasa prokem tidak pada tempatnya. Sejauh mana kita ketahui bahwa bahasa prokem seharusnya digunakan pada situasi nonformal (tidak resmi) seangkan pada situasi resmi kita akan menggunakan bahasa baku yaitu bahasa yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa prokem pada situasi resmi dalam film *Ada Apa Dengan Cinta?*, terjadi sebanyak 6 adegan yaitu adegan 12 (*fio, yipe, batik, anker, pinba*), adegan 16 (*koe, power ranger, cauka, coy*), adegan 28 (*ak, or, anak babon, coba, mokal, ngum, nyenggoh*), adegan 33 (*op, wedang alang, ayui, mum, buker*), adegan 56 (*marbel*), adegan 57 (*gondes, ceker, rafofo, tacin, madesu*). Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 27 kosakata bahasa prokem yang masing-masing setiap kosakata dalam adegan hanya terjadi 1 kali, jadi jumlah penggunaan bahasa prokem adalah 4 %.

Kosakata-kosakat tersebut mengalami perubahan struktur fonologis dan pembentukan kosakata secara morfologis dan ada kosakata tersebut yang tidak mengalami perubahan struktur fonologis dan pembentukan secara morfologis. Kosakata yang mengalami perubahan struktur fonologis dibagi atas perubahan penghilangan vokal terakhir (*or, op, aki*), pemertahanan suku kata pertama dan konsonan pertama suku kata kedua (*mum, ngum*), penambahan suku kata terakhir (*nyenggoh*), penambahan vokal (*ayui*), penggantian vokal (*koe*), penggantian konsonan (*rafofo, iso*), pembalikan konsonan (*yipe*), pembalikan suku kata (*tacin*). Ada 12 kosakata bahasa prokem dengan jumlah penggunaan 44 %. Pembentukan secara morfologis hanya abreviasi yaitu akronim dibentuk dari satu suku awal tiap masing-masing kata. Kosakata tersebut adalah *gondes, ceker, madesu, buker, coba, batik, anker, pinba, marbel*. Ada 9 kosakata bahasa prokem dengan jumlah penggunaan 33 %. Kosakata yang tidak mengalami perubahan struktur fonologis maupun pembentukan secara morfologis : *anak babon, cauka,*

*coy, mokal, power ranger, wedang alang*. Jumlah kosakata ada 6 dengan jumlah penggunaan 22 %.

Bentuk kosakata bahasa prokem yang dibagi atas dua kelompok yaitu 1). Bentuk kosakata ada 22 kosakata : umum (BKu) ada 5 kosakata (*gokil, bete, ember, EGP, oki*) 23 %, kosakata lokal (BKl) ada 1 kosakata (*candi*) 4 %, singkatan (BKs) ada 1 kosakata (*AACB*) 4 %, akronim (Bka) ada 6 kosakata (*cepdik, batak, kibonung, pede, coker, tetupul*) 27 %, bahasa daerah (BKd) ada 5 kosakata (*borro, kapatuli, kullu-kullu, cimuk-cimuk, kupret*) 23 %, kolokial (BKkk) ada 1 kosakata (*ko mengerji toh*) 4 %, bahasa waria (BKw) ada 3 kosakata (*kenepong, eles, pepong*) 14 %. b). 2). Tema dan penggunaan kosakata ada 27 kosakata bahasa prokem: masalah cinta (KMc) ada 3 kosakata (*odo-odo, ILU, cimeng*) 11 %, kenakalan remaja (KKr) ada 2 kosakata (*timpak, hambur*) 7 %, lingkungan keluarga (KLk) ada 5 kosakata (*bokap, nyokap, kace, ucle, spupet*) 18 %, lingkungan sekolah (KLs) ada 1 kosakata (*bugil*) 4%, nama orang (Kno) ada 1 kosakata (*Omas*) 4 %, tentang sifat (KTs) ada 3 kosakata (*culu, parkit, mukiyo*) 11 %, masalah persahabatan (KMp) ada 5 kosakata (*sili', blitz, preng, salam perkosa, anju*) 18 %, masalah makanan (KKm) ada 1 kosakata (*misi*) 4 %, produk/ barang (KPb) ada 3 kosakata (*O2, campina, pepsi*) 11 %, masalah aktivitas (KMa) ada 1 kosakata (*warau*) 4 %, pangglan/ sebutan (KPs) ada 1 kosakata (*becek*) 4 %, masalah kelompok/ geng (KKg) ada 1 kosakata (*ijo lumut*) 4 %. Ada 4 kosakata yang tidak ditemukan dalam film *Ada Apa Dengan Cinta* yaitu nama tempat (KNt), masalah seks (KMs), bagian tubuh (KBt), masalah teknologi (KMt).

Hal terpenting mengenai bahasa prokem adalah bahwa bahasa prokem merupakan bahasa sandi, yang bersifat bebas tanpa terikat oleh rumus atau kode-kode bahasa tersebut. Bahasa prokem lebih menonjol sebagai bahasa sandi yang dipakai oleh kelompok tertentu. Setiap orang dalam suatu kelompok pengguna bahasa prokem, bebas memberi interpretasi yang berbeda-beda menurut kreativitas masing-masing. Interpretasi tersebut kemudian secara sengaja diakui dan digunakan oleh para pengguna bahasa prokem. Inilah yang merupakan salah satu ciri pembeda bahasa prokem dengan bahasa gaul lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian terhadap penggunaan bahasa prokem dalam film remaja Indonesia *Ada Apa Dengan Cinta?*, perlu dilakukan penelitian serupa dengan rancangan sama dalam variasi atau ruang lingkup yang lain, hal ini penting dilakukan untuk memperoleh analisis lebih lengkap dan mendalam sehingga masalah yang mengemuka semakin menjangkau pada hal-hal yang paling mendasar dalam penggunaan bahasa prokem, dengan demikian diharapkan jangkauan hasil penelitian nantinya akan memiliki tingkat kebermaknaan yang lebih besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan sosiolinguistik di Indonesia.

Penelitian dalam bidang sosiolinguistik, khususnya dalam bidang penggunaan bahasa masih jarang diteliti sehingga disarankan peneliti-peneliti mampu mengkaji lebih dalam lagi mengenai penggunaan bahasa ranah lain.

Sehingga perkembangan sosiolinguistik terlebih dalam penggunaan bahasa lebih mendapat perhatian kedepannya. Penelitian-penelitian di bidang sosiolinguistik diharapkan semakin banyak dilakukan untuk menemukan teori-teori baru yang lebih relevan dengan keadaan sosiolinguistik di Indonesia.

Selain itu, penelitian tentang bahasa prokem ini juga dapat memberikan tambahan wawasan yang lebih luas mengenai bahasa prokem. Bahwa bahasa prokem merupakan salah satu variasi bahasa gaul yang diminati para remaja. Oleh karena itu, pembaca dapat memberi interpretasi yang lebih kreatif dan menciptakan lebih banyak lagi kosakata dalam bahasa prokem.